BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan mengurangi pengangguran, namun masih banyak individu yang belum memiliki keterampilan sehingga belum mampu mengembangkan usaha secara mandiri. Oleh karena itu, keterampilan tersebut perlu ditingkatkan melalui pelatihan sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi keluarga di pedesaan. Perempuan dalam kelompok PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) memiliki peran strategis karena aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi, sehingga PKK menjadi wadah pembelajaran usaha dari produksi hingga pemasaran.

Menurut Suryana (2014), keterampilan berwirausaha mencakup kemampuan teknis, manajerial, konseptual, dan pemasaran, yang dalam penelitian ini diwujudkan dalam kemampuan produksi, pengelolaan usaha, dan pemasaran yang dapat diterapkan oleh anggota PKK. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa jumlah anggota PKK yang menjalankan usaha masih sedikit. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian anggota belum mampu menerapkan keterampilan pada keempat aspek tersebut secara optimal sehingga usaha yang dijalankan masih terbatas dan belum berkembang. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya mampu membentuk keterampilan yang berkelanjutan dan mendorong peserta menjadi pelaku usaha aktif.

Di Desa Medan Estate, terdapat 25 ibu anggota PKK dan hanya ada 4 orang (16%) yang telah memulai usaha wirausaha, yang dimana usahanya 3 orang membuka warung makanan, dan 1 orang membuka jasa jahit. Fenomena ini

menunjukkan bahwa meskipun banyak perempuan yang terlibat dalam program PKK, keterampilan dan penerapan wirausaha mereka masih rendah. Hal ini membuat munculnya pertanyaan tentang pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan PKK itu sendiri, karena program tersebut bisa memengaruhi tingkat keterampilan wirausaha. Oleh karena itu, konteks desa ini perlu dianalisis secara nyata untuk mengetahui apakah program pelatihan kewirausahaan PKK yang sudah ada telah dibuat dan diterapkan dengan baik, sehingga mampu menciptakan usaha yang menghasilkan keuntungan dan memberikan keterampilan yang bisa diterapkan oleh anggotanya.

Melalui program pendidikan dan keterampilan (Pokja II), PKK berfungsi sebagai pendidikan nonformal yang salah satunya diwujudkan dalam pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan mengelola usaha secara mandiri. Pelaksanaannya meliputi komponen input, proses, dan output, dimana input meliputi materi, fasilitator, serta sarana prasarana; proses mencakup metode pembelajaran seperti praktik, diskusi, dan pendampingan partisipatif; sedangkan output berupa peningkatan keterampilan berwirausaha anggota PKK.

Menurut Sudjana (2004), pelaksanaan pelatihan mencakup beberapa komponen penting seperti materi, metode, fasilitator, dan sarana. Keempat komponen tersebut merupakan faktor yang menentukan keberhasilan suatu program pelatihan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Apabila materi yang diberikan belum sesuai dengan kebutuhan peserta, metode pembelajaran kurang memberikan kesempatan praktik, fasilitator belum mampu membimbing peserta secara optimal, atau sarana dan prasarana belum memadai, maka proses pembelajaran berpotensi tidak berlangsung secara efektif sehingga keterampilan berwirausaha

peserta sulit berkembang secara optimal. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan diukur melalui kesesuaian materi, metode pembelajaran, kemampuan fasilitator, serta ketersediaan sarana pendukung.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan dan pemberdayaan bagi para ibu PKK sering kali mampu meningkatkan pemahaman tentang bisnis dan keterampilan produksi, tetapi belum selalu menghasilkan usaha yang bisa berjalan terus menerus. Misalnya, hasil penelitian di Bulujaya menunjukkan bahwa pelatihan agroprenuership berhasil meningkatkan literasi dan pemahaman tentang kewirausahaan teknis, seperti pemasaran digital (Burhanuddin, A., Siregar, R., & Lestari, D., 2025). Namun, fokus pelatihan tersebut masih terletak pada peningkatan kemampuan peserta, bukan pada hubungan yang kuat antara program dengan hasil usaha nyata yang dihasilkan. Penelitian serupa di Desa Karangpoh (Rosyidah, A., & Arida, V., 2024) menunjukkan bahwa pendampingan ekonomi kreatif dengan metode ABCD mampu meningkatkan kesadaran kewirausahaan di PKK, tetapi tidak mengukur secara pasti sejauh mana kualitas program memengaruhi keterampilan wirausaha anggota.

Dari penelitian sebelumnya, terlihat bahwa sebagian besar penelitian fokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis, atau peran pemberdayaan, namun belum banyak yang secara khusus mengkaji pengaruh pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan PKK secara menyeluruh terhadap tingkat keterampilan berwirausaha anggota PKK yang bisa diukur secara nyata, terutama di wilayah desa yang memiliki data tentang jumlah peserta dan pelaku usaha. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa dibutuhkan penelitian yang tidak hanya

menunjukkan hasil positif dari pelatihan atau program, tetapi juga menganalisis secara angka seberapa kuat pengaruh pelaksanaan program seperti materi, cara penyampaian, lama pelatihan, dan evaluasi dengan tingkat kemampuan berwirausaha, seperti kemampuan membuat produk, menjual produk, dan mengelola usaha secara nyata.

Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini menganalisis pengaruh pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan PKK terhadap tingkat keterampilan berwirausaha yang nyata di Desa Medan Estate. Penelitian ini menggunakan data primer dari 25 ibu anggota PKK dan mengukur secara kuantitatif kemampuan mereka dalam aspek-aspek berwirausaha yang dapat diukur. Pendekatan ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menggambarkan situasi atau berfokus pada peningkatan pengetahuan tanpa terkait langsung dengan usaha produktif yang terbentuk.

Berdasarkan pemikiran yang dipaparkan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan topik kajian berjudul "Pengaruh Pelaksanaan Program Pelatihan Kewirausahaan PKK terhadap Tingkat Keterampilan Berwirausaha Ibu Pkk di Desa Medan Estate"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyak anggota PKK yang belum memiliki keterampilan berwirausaha sehingga belum mampu menjalankan dan mengembangkan usaha secara mandiri.

2. Usaha yang dijalankan masih terbatas pada warung makanan dan jasa jahit, dengan jumlah pelaku usaha rendah (16% dari anggota).
3. Keterampilan berwirausaha, meliputi produksi, pengelolaan usaha, dan pemasaran, belum berkembang optimal.
4. Anggota PKK belum mampu menerapkan keterampilan berwirausaha dalam usaha nyata.
5. Pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan PKK (materi, metode, fasilitator, dan sarana) belum diketahui efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan.
6. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar, belum mengkaji pengaruh langsung antara pelaksanaan program dan keterampilan berwirausaha.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan PKK terhadap tingkat keterampilan berwirausaha ibu anggota PKK di Desa Medan Estate. Pelaksanaan program dibatasi pada aspek materi, metode, fasilitator, dan sarana pendukung. Keterampilan berwirausaha dibatasi pada kemampuan produksi, pengelolaan usaha, dan pemasaran. Subjek penelitian adalah 25 ibu anggota PKK di Desa Medan Estate, serta tidak membahas faktor lain di luar kedua variabel tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identfikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan PKK di Desa Medan Estate?
2. Bagaimana tingkat keterampilan berwirausaha ibu PKK di Desa Medan Estate?
3. Apakah terdapat pengaruh pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan PKK terhadap tingkat keterampilan berwirausaha ibu PKK di Desa Medan Estate?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan PKK di Desa Medan Estate
2. Untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan berwirausaha ibu PKK di Desa Medan Estate
3. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan PKK terhadap tingkat keterampilan berwirausaha ibu PKK di Desa Medan Estate

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Praktis
    1. Bagi PKK Desa Medan Estate, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha anggota.

2. Bagi anggota PKK, penelitian ini memberikan gambaran pentingnya partisipasi aktif dalam program untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi.
3. Bagi pemerintah desa, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam merancang program pelatihan kewirausahaan yang lebih tepat sasaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian sejenis.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan masyarakat dan pemberdayaan perempuan, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan dan peningkatan keterampilan berwirausaha.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY